

PENERAPAN APLIKASI 5S DI RUANG TATA USAHA SMP NEGERI 2 BANJAR, BULELENG UNTUK PERBAIKAN MUTU DAN CITRA PELAYANAN

Made Basu Wiswagupta¹⁾, Ellysa Nursanti²⁾, Sony Haryanto³⁾

^{1,3)} Program Studi Teknik Industri S-1, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang

²⁾ Program Studi Teknik Industri S-2, Program Pascasarjana, Institut Teknologi Nasional Malang

Email : madebasu1998@gmail.com

Abstrak, SMP Negeri 2 Banjar merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. SMP Negeri 2 Banjar adalah salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Banjar. SMP Negeri 2 Banjar merupakan salah satu sekolah yang belum secara optimal menerapkan sistem 5S di setiap ruangan dan di area sekolah. Terutama di ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar, karena ruang tata usaha adalah tempat para karyawan SMP Negeri 2 Banjar bekerja untuk melayani segala kebutuhan guru dan siswa. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan mendapatkan usulan penerapan 5S di ruangan Tata Usaha SMP Negeri 2 Banjar agar dapat meningkatkan mutu dan citra pelayanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi 5S di ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan secara langsung pada objek yang diteliti, dengan mempelajari literatur - literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, dan pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan sistematis kepada beberapa pihak diantaranya : pegawai tata usaha, guru, dan siswa. Dari pengolahan data yang dilakukan, dengan menerapkan aplikasi 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Shitsuke, Seiketsu) di ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar, suasana ruangan menjadi lebih rapi dan teratur, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan efektif untuk bekerja. Dengan kondisi pegawai yang nyaman dan efektif saat bekerja, akan meningkatkan kualitas mutu dan citra pelayanan yang lebih optimal.

Kata Kunci : Penerapan 5S, Peningkatan Mutu dan Citra Pelayanan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau instansi pasti mengharapkan suatu lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing – masing orang mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di lingkungan kerja. Namun pada kenyataannya kondisi ini sulit terjadi di setiap perusahaan atau instansi. Banyak perusahaan atau instansi yang seringkali mengeluh begitu sulitnya dan banyak membuang waktu hanya untuk mencari data dan atau sarana yang lupa penempatannya. Tidak hanya itu, seringkali kita kurang nyaman dengan kondisi berkas kerja yang berantakan dan tidak jarang memicu kondisi emosional kita.

Banyak orang berpikir bahwa 5S atau dalam bahasa Indonesianya adalah 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) itu hanya perlu diterapkan di perusahaan-perusahaan saja.

Padahal, 5S merupakan budaya yang harus diterapkan dimana pun kita berada, seperti di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat lain. Penerapannya cukup mudah, namun untuk menjadikan sebagai *habbit* atau kebiasaan itulah yang membutuhkan usaha lebih.

SMP Negeri 2 Banjar merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. SMP Negeri 2 Banjar adalah salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Banjar. SMP Negeri 2 Banjar merupakan salah satu sekolah yang belum secara optimal menerapkan sistem 5S di setiap ruangan dan di area sekolah.

Hasil pembahasan dari survei lapangan yang sudah dilakukan bahwa banyak pegawai yang bekerja di ruang Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Banjar masih kurang produktif dalam bekerja dan melakukan pelayanan terhadap

siswa, itu disebabkan karena kondisi lingkungan kerja yang masih kurang teratur dan penataan barang – barang yang masih berantakan.

Data yang didapat dari hasil survei lapangan yang sudah dilakukan adalah ditemukannya barang-barang yang masih kurang teratur seperti :

- Printer-printer yang sudah rusak masih diletakkan di area tempat kerja
- Komputer-komputer yang sudah rusak masih diletakkan di area tempat kerja
- Banyak tempat duduk yang tidak layak pakai masih diletakkan di area tempat kerja
- Banyak berkas-berkas yang tidak terpakai masih diletakkan di area tempat kerja
- Banyak tempat-tempat penyimpanan berkas yang masih belum tertata rapi dan belum berisi label petunjuk berkas yang disimpan
- Masih banyak pegawai memakai peralatan kerja yang sehabis pakai tidak dikembalikan pada tempatnya semula.

Berdasarkan data survei yang dilakukan, banyaknya barang-barang yang kurang teratur dan suasana lingkungan kerja yang kurang kondusif di ruang Tata Usaha akan menimbulkan kinerja pegawai yang kurang optimal sehingga mutu dan citra pelayanan ruangan tata usaha akan menurun, maka perlu dilakukan penelitian yang bisa meningkatkan citra pelayanan ruangan Tata Usaha SMP Negeri 2 Banjar.

Ruangan tata usaha (TU) SMP Negeri 2 Banjar baru menerapkan sistem 5S seperti, pemasangan label nama pada ruangan, ukuran ruangan yang mencukupi dengan barang – barang yang ada di ruangan, fasilitas ruangan yang sudah cukup memadai, lokasi dan tata letak ruangan yang sudah efektif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil data kuisioner yang

disebar langsung di lokasi penelitian, data ceklist observasi, dan formulir wawancara di ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengambilan data, antara lain :

1. Riset lapangan (data primer)
 - a) Metode interview adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan sistematis kepada beberapa pihak diantaranya : pegawai tata usaha, guru, dan siswa SMP Negeri 2 Banjar.
 - b) Metode observasi yaitu perolehan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan secara langsung pada objek yang diteliti di SMP Negeri 2 Banjar seperti : sumber daya yang tersedia, waktu proses.
2. Riset kepustakaan (data sekunder) adalah penelitian dengan mempelajari literatur - literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada seperti tingkat produktifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Negeri 2 Banjar. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode 5S dan menggunakan alat *software SPSS for windows*. Kuisioner yang disebar akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 1 Hasil Uji Data dan Rating Performa *Voice of Customer* Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Banjar

No	ATRIBUT	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Rating Performa
1	Lingkungan ruang tata usaha SMP N 2 Banjar bersih dan rapi	Valid	Reliabel	Baik
2	Ruang <u>nyaman</u> tata usaha SMP N 2 Banjar	Valid	Reliabel	Baik
3	Pegawai tata usaha SMP N 2 Banjar mampu menyelesaikan permintaan siswa dan guru	Valid	Reliabel	Baik
4	Pegawai tata usaha SMP N 2 Banjar melayani dengan <u>senang dan ramah</u>	Valid	Reliabel	Baik
5	Apabila siswa/guru ada keperluan untuk mencari soal berkenantungan, pegawai tata usaha <u>sesampul untuk dapat membantu</u>	Valid	Reliabel	Baik
6	Penataan barang-barang di ruang tata usaha rapi dan teratur	Valid	Reliabel	Baik
7	Fasilitas ruangan tata usaha cukup memadai	Valid	Reliabel	Cukup Baik
8	Jumlah pegawai tata usaha cukup sesuai kebutuhan	Valid	Reliabel	Cukup Baik
9	Penataan berkas-berkas di ruang tata usaha rapi dan teratur	Valid	Reliabel	Baik
10	Kapasitas ruangan tata usaha sesuai dengan barang-barang yang ada di ruangan	Valid	Reliabel	Cukup Setuju

Pertanyaan yang dipakai sebagai *Voice of Customer* adalah pertanyaan yang memuat keinginan para konsumen dan nantinya akan diimplementasikan untuk perbaikan penerapan 5S, sehingga bisa disimpulkan rating performa yang diperoleh dari tabel 1 *voice of customer* yaitu Baik.

Hasil sebelum dan sesudah menerapkan aplikasi 5S di ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar terlihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2 Keadaan Ruangan Sebelum Menerapkan Aplikasi 5S

<p style="text-align: center;"><i>Seiri</i></p> 	<p>Terlihat pada gambar, kondisi meja yang belum memisahkan benda yang masih di perlukan dengan benda yang tidak diperlukan. Sehingga bisa menimbulkan suasana kurang nyaman pada saat bekerja.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Seiton</i></p> 	<p>Terlihat pada gambar, kondisi penempatan berkas – berkas dan arsip lainnya tidak tertata rapi dan belum berisi petunjuk tempat berkas. Sehingga menyebabkan waktu yang lama pada saat mencari data atau berkas yang diperlukan</p>
<p style="text-align: center;"><i>Seiso</i></p> 	<p>Terlihat pada gambar, kondisi meja yang belum di bersihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan, sehingga menimbulkan kurangnya rasa nyaman di area meja kerja karena kurang bersih.</p>

<i>Seiketsu</i>	
	<p>Terlihat pada gambar, kurangnya memelihara keadaan area kerja yang rapi dan bersih, sehingga bisa mengganggu aktivitas pegawai apabila tidak dirapikan dan dibersihkan</p>

<i>Shitsuke</i>	
	<p>Di area lingkungan ruang tata usaha SMP N 2 Banjar yang belum membudayakan 4S sebelumnya sehingga belum menjadi sarana untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik.</p>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kondisi aktual di area lingkungan ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar yang belum menerapkan aplikasi 5S secara optimal. Dimana untuk penerapan *seiri* yang masih belum melakukan pemilihan barang yang diperlukan dengan barang yang tidak diperlukan, *seiton* yang belum menyusun berkas – berkas dan belum berisikan petunjuk berkas, *seiso* yang masih belum membereskan dan mengembalikan peralatan setelah digunakan, *seiketsu* yang kurang memelihara keadaan area kerja, dan *shitsuke* yang belum membudayakan 4S sebelumnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Tabel 3 Keadaan Ruangan Sesudah Menerapkan Aplikasi 5S

<i>Seiri</i>	
	<p>Terlihat pada gambar, kondisi meja yang sudah dilakukan pemisahan benda yang masih di perlukan dengan benda yang tidak diperlukan. Sehingga bisa menimbulkan suasana yang nyaman pada saat bekerja.</p>

	<p>Seiton</p> <p>Terlihat pada gambar, kondisi penempatan berkas – berkas dan arsip lainnya yang sudah tertata rapi dan sudah berisi petunjuk tempat berkas. Sehingga mempercepat pada saat mencari data atau berkas yang diperlukan</p>
	<p>Seiso</p> <p>Terlihat pada gambar, kondisi meja yang sudah di bersihkan dan mengembalikan peralatan yang telah digunakan, sehingga menimbulkan rasa nyaman di area meja kerja karena sudah bersih.</p>
	<p>Seiketsu</p> <p>Terlihat pada gambar, yang sudah melakukan pemeliharaan keadaan area kerja yang rapi dan bersih, sehingga aktivitas pegawai tidak terganggu dan bisa bekerja dengan nyaman.</p>
	<p>Shitsuke</p> <p>Kondisi lingkungan di area ruang tata usaha SMP N 2 Banjar sudah lebih rapi dan teratur karena sudah membudayakan 4S sebelumnya sehingga lingkungan sekitar menjadi nyaman untuk bekerja.</p>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kondisi aktual di area lingkungan ruang tata usaha SMP Negeri 2 Banjar yang sudah diterapkan aplikasi 5S yang lebih optimal. Dimana untuk penerapan *seiri* yang sudah melakukan pemilihan barang yang diperlukan dengan barang yang tidak

diperlukan, *seiton* yang sudah menyusun berkas – berkas dan sudah berisikan petunjuk berkas, *seiso* yang sudah membereskan dan mengembalikan peralatan setelah digunakan, *seiketsu* yang sudah memelihara keadaan area kerja, dan *shitsuke* yang sudah membudayakan 4S sebelumnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, A. 2018. *Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di PT Pertamina DPPU, Adi Sumarmo, Boyolali*. Jurnal Teknik Industri, Vol. 01 No. 01, Hal. 01 – 10.
- Khairani, D., Syarifuddin. 2015. *Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Dengan Menggunakan Metode Konvensional Berbasis 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)*. Jurnal Teknovasi, Vol. 02 No. 02, Hal. 27 – 41.
- Osada, T. 2000. *Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Rina, P., Damanik, H. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)*, Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda. Vol. 05 No. 02, Hal. 640 – 645.
- Rohman, S., Helianty, Y., Yuniar. 2014. *Evaluasi Penerapan Metode 5R Dalam Peningkatan Produktivitas Pembuatan Radiator Body Protector (Studi Kasus di PT. Alba Unggul Metal)*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol. 02 No. 04, Hal. 236 – 246.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suwondo, C. 2012. *Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke)*. Jurnal Magister Manajemen, Vol. 01 No 01, Hal. 29 – 48.
- Sofiyannurriyanti., Ahmad, I. 2019. *Penerapan Budaya Kerja 5S/5R dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Cahaya Mandiri*. Jurnal Matrik, Vol. XIX No. 02, Hal. 31 – 36.
- Siska, M., Henriadi. 2012. *Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu dan Penerapan Metode 5S*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 11 No. 02, Hal. 144 – 153.

Soesilo, R. 2017. *Implementasi Kaizen Dan 5S Pada Pengeringan Produk Di Proses Plating*. Jurnal Teknik Industri, Vol. 18 No. 02, Hal. 121 – 126.